

Pengaruh investasi sektor swasta, pertumbuhan ekonomi, serta indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan

Siti Aisyah¹, Zamruddin Hasid², Aji Sofyan Effendi^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: aji.sofyan.effendi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 5 dimensi pengukuran yaitu, Investasi sektor swasta, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009-2018. Investasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini terlihat dalam analisis SPSS dimana nilai koefisien regresinya adalah sebesar -2,001 dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini terlihat dalam analisis SPSS dimana nilai koefisien regresinya adalah sebesar -1,102 dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$, dan satu-satunya variabel yang memiliki nilai positif adalah hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Investasi; pertumbuhan ekonomi; IPM; pengangguran; kemiskinan

The influence of private sector investment, economic growth, and the human development index (IPM) on the level of unemployment and poverty

Abstract

The design used in this study is causal associative research design that is research that intends to describe and test the hypothesis of the relationship of two or more variables. The method used in this research is the method of quantitative data analysis and the method of data analysis using a path diagram with 5 dimensions of measurement namely, Private sector investment, Economic Growth, and Human Development Index (HDI), Unemployment and poverty rates in East Kalimantan Province in 2009-2018. Investment has a negative and significant effect on the Unemployment Rate in East Kalimantan Province, this can be seen in the SPSS analysis where the regression coefficient is -2,001 and a significance value of $0.035 < 0.05$, Economic Growth has a significantly negative effect on the Unemployment Rate in East Kalimantan Province, this can be seen in the SPSS analysis where the regression coefficient is -1.102 and a significance value of $0.048 < 0.05$, and the only variable that has a positive value is the relationship between the unemployment rate and the poverty rate of East Kalimantan Province.

Keywords: Investment; economic growth; HDI; unemployment; poverty

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi terluas kedua setelah Papua, memiliki potensi sumber daya alam melimpah antara lain dari sektor pertambangan, kehutanan dan hasil lainnya. Dalam rangka pembangunan Kalimantan Timur secara keseluruhan untuk menuju masyarakat yang sejahtera, maka program pembangunan Provinsi Kalimantan Timur harus fokus pada sektor unggulan sehingga dapat menimbulkan efek atas peningkatan ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan peluang usaha ataupun dapat menciptakan lapangan kerja.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki sumber daya manusia yang bisa dieksplorasi dan digali sehingga menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi/signifikan. Khusus mengenai perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur data time series dari tahun 2019 sampai 2018, menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 77,03, angka IPM ini lebih tinggi dari IPM secara nasional yaitu sebesar 75,50.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan timur berada pada kriteria menengah atas. Hal ini dikarenakan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai salah satu representasi dari *Human Capital*. Sehingga semakin baik mutu manusianya, maka akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi di daerah. Selain itu, Provinsi Kalimantan Timur juga merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pertumbuhan penduduk yang begitu cepat bukan murni karena faktor fertilitas, namun faktor lain yang mempengaruhinya yaitu kedatangan para migran yang kebanyakan dari Pulau Jawa dan Sulawesi. Yang pada akhirnya menyebabkan bertambahnya penduduk di Kalimantan Timur.

Salah satu upaya untuk keluar dari jurang pengangguran dan kemiskinan tersebut adalah melalui Investasi di sector swasta, karena dengan adanya investasi di Propinsi Kalimantan Timur maka lapangan pekerjaan akan terbuka, pengangguran akan terserap dan pada akhirnya angka kemiskinan akan turun.

Multiplier efek dari adanya Investasi tersebut diatas adalah tumbuhnya perekonomian di Kalimantan Timur, hal ini terlihat dari data yang dirilis oleh BPS Kalimantan Timur, terlihat rata-rata pertumbuhan ekonomi Propinsi Kalimantan timur dari tahun 2009 sampai 2018 adalah sebesar 2,68 %, apabila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi secara nasional angka pertumbuhan ekonomi kaltim ini sangat rendah, dimana pertumbuhan ekonomi nasional adalah sebesar 5,2 %, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi kaltim hanya mengandalkan 2 leading sector yaitu migas dan penggalan, khususnya penggalan batubara, manaka 2 leading sector ini terjadi penurunan pada pasar internasional baik secara kuantitatif maupun berdasarkan harga internasional, maka dapat dipastikan akan berpengaruh pada perekonomian Propinsi Kalimantan timur.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 5 dimensi pengukuran yaitu, Investasi sektor swasta, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

Jangkauan penelitian ini terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan dimensi waktu. Dimensi ruang adalah daerah atau wilayah yang menjadi pusat penelitian dalam hal ini lingkup Provinsi Kalimantan Timur. Dimensi waktu adalah periode data yang akan diteliti yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu penellitian pustaka, yaitu proses pengumpulan data yang berhubungan dengan data obyek yang diteliti termasuk didalamnya pencatatan data penelitian yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait pada obyek yang diteliti seperti Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Adapun informasi-informasi tambahan di luar data variabel yang diteliti maka akan dianggap sebagai data sekunder.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian terhadap asumsi klasik yaitu asumsi yang mendasari pelaksanaan regresi linier berganda supaya hasilnya dapat diandalkan. Menurut Gujarati (1999) terdapat tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam menggunakan model regresi linier berganda yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Langkah terakhir adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan uji F dan Uji t.

Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat dengan pengujian secara serentak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas yang berada didalamnya secara bersama tidak mempengaruhi variabel terikat dimana H_0 diterima.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*Independen*) secara parsial terhadap variabel terikat dengan pengujian secara individual. Signifikansi pengaruh tersebut dapat di estimasikan dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} .

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (*Independen*) secara individual mempengaruhi variabel *independen*, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel *independen* secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan dengan metode regresi linier berganda melalui program SPSS untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2011), secara sistematis analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan analisis jalur yaitu merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu.

Analisis pengaruh variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran

Tabel 1. Koefisien regresi pengaruh variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.220	1.487		2.821	.039
	Investasi	-2.007	.026	-2.001	-1.929	.035
	PE	-1.638	1.475	-1.102	-2.214	.048
	IPM	-2.302	.296	-2.176	-3.978	.011

a. Dependent Variable: TP

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Investasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Tingkat Pengangguran (Y_1).

Pengaruh Investasi (X_1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh investasi (X_1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_1 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 5% yaitu ($0,035 > 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_2 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,048 < 0,05$). Artinya pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_3 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,011 < 0,05$). Artinya pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1).

Dari hasil analisis ketiga variabel yaitu variabel Investasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), IPM (X_3), terhadap Tingkat Pengangguran (Y_1), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_1 = -2,007X_1 - 1,638X_2 - 2,302X_3 + e$$

Tabel 2. Model 1 Summary analisis regresi pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan investasi terhadap tingkat Pengangguran Provinsi Kaltim

Model 1 Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.822	.086243

a. Predictors: (Constant), Investasi, PE, IPM

Dari output model 1 summary, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,901. Besarnya angka koefisien determinasi 0,901 adalah sama dengan 90,10 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur pertama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran sebesar 90,10 %, sedangkan sisanya sebesar 9,90 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 3. Hasil anova analisis regresi pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, terhadap tingkat pengangguran Provinsi Kaltim

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.339	4	.085	11.405	.010 ^b
	Residual	.037	5	.007		
	Total	.376	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Investasi, Investasi, PP, PERTUMBUHAN EKONOMI

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 1 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.8. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,010 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran (Y_1) di Provinsi Kalimantan Timur.

Analisis pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kaltim

Tabel 4. Koefisien regresi pengaruh variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kaltim
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.981	1.487		2.821	.024
2					
Investasi	-1.212	.026	-1.002	-1.187	.022
PE	-2.507	.175	-2.429	-3.205	.040
IPM	-1.823	.296	-1.667	-2.090	.020

a. Dependent Variable: TK

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Investasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Kemiskinan Daerah (Y_2).

Pengaruh Investasi (X_1) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh investasi (X_1) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_1 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,022 < 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan daerah (Y_2).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_2 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,040 < 0,05$). Artinya pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan daerah (Y_2).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X_3) terhadap Kemiskinan daerah (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_3 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan daerah, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,020 < 0,05$). Artinya pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan daerah (Y_2).

Dari hasil analisis ketiga variabel yaitu variabel Investasi (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2), Peneluaran Pemerintah (X_3), terhadap Kemiskinan daerah (Y_2), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_2 = -1,002X_1 - 2,429X_2 - 1,667X_3 + e$$

Tabel 5. Model 2 summary model regresi pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan investasi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kaltim

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.847 ^a	.718	.492	.050528

a. Predictors: (Constant), Investasi, PE, IPM

Dari output model 2 summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,718. Besarnya angka koefisien determinasi 0,718 adalah sama dengan 71,80 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur kedua berpengaruh terhadap Kemiskinan daerah sebesar 71,80 %, sedangkan sisanya sebesar 28,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 6. Hasil anova model regresi pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan investasi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kaltim

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	.032	4	.078	9.177	.012 ^b
	Residual	.013	5	.023		
	Total	.045	9			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), Investasi, PE, IPM

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 1 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.11. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,012 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan daerah (Y₂) di Provinsi Kalimantan Timur.

Analisis regresi pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 7. Koefisien model regresi pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kalimantan Timur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	.933	.786		.423	.051
	TP	2.972	.120	2.107	.598	.000

a. Dependent Variable: TK

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Tingkat Pengangguran (Y₁) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Kemiskinan Daerah (Y₂).

Pengaruh Tingkat Pengangguran (Y₁) terhadap Kemiskinan daerah (Y₂). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh Tingkat Pengangguran (Y₁) terhadap Kemiskinan daerah (Y₂). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 3 diketahui bahwa Y₁ – Y₂ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan daerah, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu (0,000 < 0,05). Artinya pada variabel Tingkat Pengangguran (Y₁) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan daerah (Y₂).

Dari hasil analisis variabel Tingkat Pengangguran (Y₁) terhadap Kemiskinan daerah (Y₂), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_2 = 2,107Y_1 + e$$

Tabel 8. Model 3 summary model regresi pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kalimantan Timur

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3	.807 ^a	.651	.577	.013548

a. Predictors: (Constant), TP

Dari output model 3 summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,651. Besarnya angka koefisien determinasi 0,651 adalah sama dengan 65,10%. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur ketiga berpengaruh terhadap tingkat kesenjangan daerah sebesar 65,10 %, sedangkan sisanya sebesar 25,90 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 9. Hasil anova model regresi pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan daerah Provinsi Kalimantan Timur

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3	Regression	.032	4	.078	9.177	.012 ^b
	Residual	.013	5	.023		
	Total	.045	9			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), Investasi, PE, IPM

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 3 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.14. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,012 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan daerah (Y_2) di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran

Tingkat investasi di Provinsi Kalimantan Timur masih masuk dalam kategori tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Tingkat investasi memiliki dampak yang positif dan negatif. Apabila tingkat investasi di suatu daerah tinggi maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian daerah sehingga dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan daerah tersebut.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel investasi bertanda negatif sebesar -0,001, artinya setiap kenaikan 1% investasi maka Tingkat Pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,1% atau sebesar 0,001. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel investasi menunjukkan bahwa nilai t hitung memiliki nilai sig > dari 0,05 yaitu 0,98 > 0,05 yang berarti bahwa variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Wahyuni yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simanjuntak yang menyatakan bahwa investasi akan meningkatkan Tingkat Pengangguran yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel dan pajak restoran. Hal ini pula tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw yang mengatakan bahwa investasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah melalui pendapatan perusahaan dan pendapatan perseorangan. Jumlah uang yang beredar menentukan investasi, semakin banyak uang yang beredar maka investasi akan semakin tinggi. Dengan adanya investasi maka upah atau gaji akan naik, karena upah riil tergantung pada produktivitas marjinal tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi uang yang beredar di masyarakat akan semakin tinggi peningkatan investasi dan semakin tinggi perolehan pendapatan di daerah, dengan kata lain investasi mempunyai nilai yang tidak signifikan atau hanya mempunyai pengaruh rendah terhadap Tingkat Pengangguran, karena investasi merupakan dampak pergerakan ekonomi yang memiliki pengaruh positif atau negatif.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran

Okun dalam Samuelson (2005) menyatakan bahwa untuk setiap 2 persen kemerosotan GNP dari GNP potensialnya, tingkat pengangguran melonjak 1 persen. Jadi apabila GNP semula 100 persen dari potensial dan kemudian menjadi 98 persen, maka tingkat pengangguran melonjak dari 6 ke 7 persen. Kemudian Mankiw (2007) menyatakan perubahan persentase dalam GDP riil sama dengan 3 persen kurang 2 kali perubahan dalam tingkat pengangguran. Jika tingkat pengangguran tetap sama, GDP riil tumbuh sampai kira-kira 3 persen, pertumbuhan normal ini mengacu ke pertumbuhan populasi, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Selain itu, untuk setiap persentase tingkat pengangguran

meningkat, pertumbuhan GDP riil turun sampai 2 persen. Jadi, jika tingkat pengangguran naik dari 6 persen menjadi 8 persen maka GDP riil turun sebesar 1 persen.

Selanjutnya Putong (2013) menyatakan apabila GNP tumbuh sebesar 2,5 persen di atas trendnya yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen. Pernyataan diatas lebih dikenal sebagai hukum Okun, meskipun terlalu naif bila dikatakan hukum, karena tidak memiliki dasar-dasar yang pasti untuk menjadi suatu hukum. Akan tetapi pernyataan tersebut cukup memberikan informasi atau bukti empiris. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negative antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran

Pada penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 1,176, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Indeks Pembangunan Manusia maka Tingkat Pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,176%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Indeks Pembangunan Manusia juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai derajat kebebasan yang digunakan sebesar 0,005. Oleh karena itu, variabel Indeks Pembangunan Manusia dikatakan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hening Fitria, dimana penelitiannya menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan landasan teori yang dijelaskan oleh Wagner mengenai perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang semakin besar dalam pendapatan perkapita meningkat, secara relatif meningkatkan pengeluaran. Didukung dengan teori dari Peacock dan Wiseman bahwa pemerintah memiliki peran sebagai katalisator dan fasilitator sehingga membutuhkan anggaran belanja untuk melaksanakan pembangunan. Pengeluaran tersebut digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Sehingga pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi kegiatan ekonomi.

Pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja

Hubungan antara investasi baik itu PMDN maupun PMA dengan kesempatan kerja menurut Harrod Domar (Mulyadi, 2002: 8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi, mencerminkan merak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa penanaman modal dalam negeri secara positif signifikan mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesempatan kerja, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,047 < 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y_2).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sadyana (2008) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Pengangguran dengan nilai 75,6% investasi pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap Tingkat Pengangguran.

Pengaruh investasi terhadap kemiskinan daerah

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh investasi terhadap Kemiskinan daerah di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009 – 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel investasi bertanda negatif yaitu sebesar -1,002 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% investasi maka Kemiskinan daerah akan mengalami penurunan sebesar -1,002%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel investasi juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi nya adalah sebesar

0,022 dan lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti bahwa variabel investasi signifikan berpengaruh terhadap Kemiskinan daerah di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa tahun 2017 yang menyatakan bahwa investasi yang tinggi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan daerah di Provinsi Jawa Barat.

Hasil ini juga diperkuat dengan teori berikut Tingkat investasi juga menjadi salah satu penentu dari Kemiskinan. Tingkat investasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya investasi, jenis investasi salah satunya adalah investasi tarikan pemerintah. Investasi tarikan permintaan (demand-pull inflation) adalah investasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan (Sukirno, 2010). Adanya investasi tarikan permintaan akan berdampak juga pada tingkat upah dan tingkat investasi. Investasi ini terjadi ketika perekonomian mencapai tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dan Pertumbuhan Ekonomi berjalan dengan pesat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 Investasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur;
 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur;
 Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur;
 Investasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur;
 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur;
 Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Tingkat Kesenjangan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur; dan
 Tingkat Pengangguran berpengaruh secara positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukriy, Halim Abdul. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah." Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1140-1159. 2006.
- Adi, Priyo Hari. "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah." Dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 2006.
- Adiputra, I. M. P., Yantari, N. K. D. D., Darmada, D. K. D. 2015. Pengaruh PAD, Dana Perimbangan dan SiLPa terhadap Kualitas Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan 16-19 September 2015.
- Anggarini, T. dan Sutaryo. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Provinsi di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan 16-19 September 2015.
- Ardiansyah dan Widiyaningsih, V. A. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok 24-27 September 2014*.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.

- Asdar. 2012. Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS). 2013. *Analisis Kesenjangan Antar Wilayah 2013*. Jakarta.
- Budi, S. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Propinsi di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Darwanto dan Yustikasari, Y. 2007. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal*. Makalah disajikan pada Seminar Antarbangsa di Universitas Hassanudin, Makassar.
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3E S. Jakarta
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fitriyanti, I. 2009. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan Terhadap Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kota, Kabupaten dan Provinsi di DIY). UNY: Yogyakarta.
- Grubel, H. 1998. Economic Freedom and Human Welfare: Some Empirical Findings. *Journal of Simon Fraser University*. Vol 2: hal, 287-304.
- Hadi, S. 2009. Analisis dampak pertumbuhan ekonomi, kesenjangan antar daerah, dan tenaga kerja terserap terhadap kesejahteraan di kab/kota provinsi Jawa Tengah dalam era desentralisasi fiskal. Universitas Brawijaya, Malang.
- Hamzah. "Pengaruh Belanja dan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran." Dalam *Simposium Akuntansi & Keuangan Sektor Publik Pertama Pasca Sarjana UPN Veteran*, Surabaya, 2007.
- Harahap, R. U. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kab./Kota Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 11 No. 1/Maret 2011*.
- Hartono, B. 2008. Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iwan PK, dkk. 2008. *Essays in Sustainable Transportation*. ITB. Bandung
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No.29/2002 tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan APBD, Pelaksana Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD*.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga. Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1994. "Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi. Gramedia Pustaka. Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2006, *Makro Ekonomi*, Terjemahan, Edisi 6 Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Kebijakan Keuangan Daerah Pada Daerah Otonomi Khusus di Indonesia*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Meilen G.P, Amran, Patrick W. Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012. Universitas Samratulangi.
-

-
- Mirza, D. S. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, EDAJ. Vol 1: hal, 1-15.*
- Patta. 2012. Analisis Pengaruh distribusi pendapatan dengan indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Payaman Simanjuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE. UI, Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 21 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 65 Tahun 2001 tentang *Pajak Daerah*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2001 tentang *Retribusi Daerah*.
- Prapti, L. 2006. Keterkaitan Antar Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyo, P. Eko. 2003. *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset, Yogyakarta.
- Prasojo, Priyo. 2009. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980 - 2006*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Pratomo, A.A. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarkoro, H. 2016. Pengaruh Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2012-2014). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduouse Media.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S, 2000, *Makroekonomi Modern*, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H, 1998, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor.